

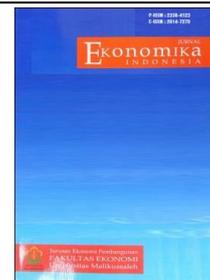
Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh

Linda Wahyuni ^{a1}, Murtala ^{a2}

^a *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

1 Corresponding author : lindawahyuni574@gamil.com

2 murtala@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Inflation, GRDP, Investment, Uneducated Unemployment.

This study aims to analyze the effect of inflation, GDP, and investment on educated unemployment in Aceh province from 2008 to 2018. The data used in this study are Panel data. The method used to analyze the relationship between the independent variable and the dependent variable is the panel data regression method. The results partially show that inflation has a positive and significant effect on educated unemployment in the Government of Aceh Province, PDRB has a positive and significant effect on educated unemployment in the Government of Aceh Province, and Investment has a negative and significant effect on educated unemployment in the Government of Aceh Province. Simultaneously, Inflation, GRDP, and Investment have a negative and significant effect on Educated Unemployment in the Government of Aceh Province.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan jumlah penduduk di Indonesia memicu terjadinya peningkatan jumlah pengangguran jika tidak diikuti dengan lapangan pekerjaan yang memadai, (Bps, 2019). Pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Ketimpangan dalam mendapatkan kesempatan kerja akan berdampak pada meningkatkan tingkat pengangguran pengangguran paling tinggi yaitu pengangguran berpendidikan.

Tabel 1.1
Pengangguran di Provinsi Aceh (%)

No	Tahun	Aceh Timur	Aceh Utara	Aceh Taminag	Lhokseumawe
1	2014	10.61	13.58	9.75	11.23
2	2015	13.89	17.05	14.03	13.06
3	2016	12.25	15.32	11.89	12.15
4	2017	13.07	16.18	12.96	12.60
5	2018	12.66	15.75	12.43	12.37

Sumber: BPS, (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik pada empat Kabupaten /kota dalam provinsi Aceh cenderung

berfluktuasi, meskipun demikian pada 2018 dari keempat Kabupaten/Kota tersebut mengalami penurunan. Penurunan tersebut bisa di sebabkan oleh adanya penambahan tenaga kerja sektor pertanian yang berdampak pada meningkatnya produk domestik regional bruto.

Tabel 1.2
Inflasi di Provinsi Aceh (%)

No	Tahun	Aceh Timur	Aceh Utara	Aceh Taminag	Lhokseumawe
1	2014	6.55	8.09	7.83	8.27
2	2015	5.09	3.35	7.11	8.53
3	2016	4.32	3.02	7.47	8.40
4	2017	4.87	3.61	7.29	8.47
5	2018	5.03	3.45	7.38	8.43

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2020)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa inflasi tertinggi terjadi pada Kota Lhokseumawe sementara inflasi terendah terjadi pada Kabupaten Aceh Utara. penyebab utama tingginya inflasi di Kota Lhokseumawe adalah karena adanya kenaikan berbagai harga jenis ikan dan kemudian juga sumbangan kenaikan harga emas perhiasan.

Tabel 1.3
PDRB di Provinsi Aceh (Milyar)

No	Tahun	Aceh Timur	Aceh Utara	Aceh Taminag	Lhokseumawe
1	2014	8,694,868	19,940,745	5,647,697	9,321,038
2	2015	8,195,726	16,339,922	5,763,172	7,635,732
3	2016	8,509,753	16,694,901	6,063,471	7,728,897
4	2017	9,087,955	17,659,442	6,516,651	8,070,950
5	2018	8,798,854	17,177,171	6,290,061	7,899,924

Sumber : BPS, (2020)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa penerimaan PDRB tertinggi pada Kabupaten Aceh Utara sementara PDRB paling rendah yaitu pada Kabupaten Aceh Tamiang. PDRB Aceh Utara di dukung oleh penerimaan dari sektor pertanian. Dimana Kabupaten Aceh Utara adalah sebuah kabupaten yang paling luas dan memiliki area pertanian paling luas. Huda,dkk (2018), Parwata,dkk (2016), Sarimuda, dkk (2014), menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB, maka Pengangguran Terdidik akan mengalami kenaikan.

Tabel 1.4
Investasi di Provinsi Aceh (Milyar)

No	Tahun	Aceh Timur	Aceh Utara	Aceh Taminag	Lhokseumawe
1	2014	116,230	20,434	80,301	99,284
2	2015	266,744	316,323	393,368	520,022
3	2016	108,000	3,324	0	1,174,759
4	2017	14,663	23,363	152,455	273,359
5	2018	14,771	26,687	152,455	1,448,118

Sumber : BPS, (2020)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa investasi tertinggi yaitu pada Pemerintah Kota Lhokseumawe sementara Aceh Utara paling rendah tingkat investasinya. Investasi mempengaruhi pengangguran terdidik dari sisi penawaran. Semakin besar investasi maka peluang jumlah pekerja yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat, sehingga peluang pembukaan lapangan pekerjaan akan semakin besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan pengaruh dari inflasi, produk domestic

regional bruto dan investasi terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh.

Selanjutnya bagian kedua dari penelitian ini akan membahas tinjauan teoritis, metode penelitian akan dibahas pada bagian ketiga. Kemudian pada bagian ke empat akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian kelima akan membahas kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik merupakan para pelajar yang sudah selesai pendidikan dan ingin mendapatkan kerja namun belum memperolehnya. Pengangguran ini memiliki kaitana erat dengan pendidikan yang ada di Negara berkembang, yang berkisar pada pandangan masyarakat, (Tobing, 2004).

Pengangguran adalah orang yang sudah termasuk angkatan kerja, secara aktif sedang mencari pekerjaan, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2000).

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang berpengaruh terhadap manusia. Kebanyakan orang akan kehilangan pekerjaan dan mengakibatkan pada menurunnya standar kehidupan mereka (Mankiw, 2000).

Inflasi

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga barang dalam perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lain dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain (sukirno, 2008).

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan kurs mengalami pelemahan, (Zakaria, 2013).

Inflasi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sedangkan inflasi yang lemah dapat berakibat pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dan akhirnya harga saham akan bergerak dengan lambat (Samsul, 2006).

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah total dari barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu.

PDRB menghitung hasil produksi tanpa melihat siapa pemilik dari faktor produksi tersebut (Sadono, 2010).

PDRB merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. (Mankiw, 2007).

PDRB adalah barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah negara yang bersangkutan, biasanya dalam satu tahun (Prasetyo, 2011).

Investasi

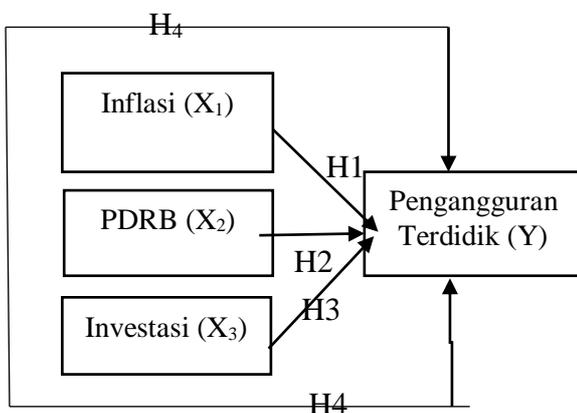
Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan sekarang, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010).

Investasi merupakan sebuah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga mesin-mesin produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2012).

Menurut Sadono (2004) dalam investasi terdapat dua tipe investasi yaitu sebagai berikut :

- a) Investasi yang terdorong yaitu investasi yang tidak diadakan akibat penambahan permintaan, penambahan permintaan yang diakibatkan penambahan pendapatan.
- b) Investasi otonomi yaitu investasi yang dilaksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang diadakan bukan karena penambahan permintaan efektif.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual gambar 1 di atas menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh Inflasi (x_1), PDRB (x_2) dan Investasi (x_3) terhadap Pengangguran Terdidik (y).

Hipotesis

Adapun hipotesis alternatif yang diberikan adalah sebagai berikut :

H_1 = Inflasi berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik

H_2 = PDRB berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik

H_3 = Investasi berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik

H_4 = Inflasi, PDRB dan Investasi berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang digunakan tahun 2008-2018. Data utama di dalam penulisan ini berasal dari BPS.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel dalam penelitian diukur.

- a. Pengangguran terdidik adalah orang yang telah lulus pendidikan tetapi belum bekerja (Jiwa).
- b. Inflasi adalah proses terjadinya kenaikan harga-harga secara umum dan secara terus menerus (persen).
- c. PDRB merupakan keseluruhan nilai tambah dari semua kegiatan perekonomian dalam waktu satu tahun (R_p).
- d. Investasi adalah kegiatan penanam modal (R_p).

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011), uji normalitas adalah pengujian yang menguji data (x) dan (y) yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal.

Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% ($<0,05$), berarti nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% ($<0,05$), berarti nilai residualnya berdistribusi tidak normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah proses terjadinya korelasi yang kuat diantara variabel-variabel (x) yang di ikut sertakan dalam pembentukan regresi linear (Gujarati, 2006).

Untuk mengetahui multikolinieritas dengan menggunakan Eviews dapat dilakukan dengan melihat korelasi sesame variabel bebas (Correlation Matrik). Jika korelasi antara variabel bebas $<0,8$, berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai ada ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan. Menurut (Widarjono, 2013), Heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai probabilitas Obs*R-squared. Jika nilai probabilitas Obs*R-squared $>5\%$ maka tidak adanya heteroskedastisitas.

Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* menyatukan data *cross section* dengan *time series* (Widarjono, 2009).

Fixed Effect Model (FEM)

Model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section (Gujarati, 2012).

Random Effect Model (REM)

Menurut (Widarjono, 2009) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*.

Teknik pemilihan Model Data Panel

Chow Test

Chow test yaitu membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009).

- Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka yang terbaik adalah FEM.
- Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ yang terbaik adalah CEM.

Hausman Test

Membandingkan *fixed effect* dengan *random effect* (Gujarati, 2012).

- Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka model yang terbaik adalah FEM.
- Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka model yang terbaik adalah REM.

Analisis Regresi Data Panel

Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$$PT_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 INV_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y : Pengangguran Terdidik
 X1 : Inflasi
 X2 : PDRB
 X3 : Investasi
 β_0 : Konstanta
 e : *Error Team*

Pengujian Statistik

Uji t-Statistik

Menurut Ghozali (2006), uji statistic atau uji t bertujuan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel (x) variabel (y) dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

- Jika t hitung $>$ t tabel , maka variabel penjelas secara individual mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- Jika t hitung $<$ t tabel , maka variabel penjelas secara individual tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan
-

Uji F-statistik

Untuk menentukan tingkat signifikan secara keseluruhan pada tingkat kepercayaan sebesar 95%, pengujian hipotesis dengan uji F. Gujarati (2006), uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F table, apabila $F_{hitung} > F_{table}$, dengan taraf signifikan 5%, artinya (X_1) , (X_2) , dan (X_3) , secara bersama-sama mempengaruhi (Y) .

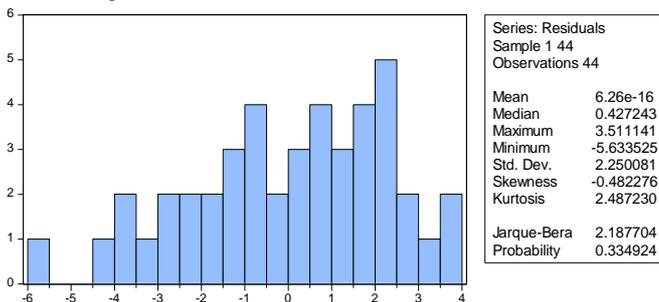
Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini nilainya antara 0-1. Bila nilai koefisien dterminasi yang diberi symbol R^2 mendekati angka1, maka variabel (x) makin mendekati hubungan dengan variabel (y) (Gujarati, 2009).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2020)

Gambar 2

Histogram-Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya model regresi variabel pengganggu yaitu dengan cara membandingkan nilai prob J-B dengan $\alpha=5\%$. Nilai probability sebesar 0.334924 $> 5\%$ sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 1.5

Hasil Uji Multikolinieritas

	INFLASI	PDRB	INVESTASI
INFLASI	1	-0.1542154270148004	0.2686954810283898
PDRB	-0.1542154270148004	1	0.02650264200975865
INVESTASI	0.2686954810283898	0.02650264200975865	1

Sumber : Hasil Olah Data,2020

Tabel diatas terlihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8. maka dalam tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.294841	Prob. F(1,41)	0.5901
Obs*R-squared	0.307016	Prob. Chi-Square(1)	0.5795

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan uji Heteroskedastisitas nilai prob. Chi square (1) pada obs*R-Squared yaitu sebesar 0.5795. Jadi, $0.5795 > 5\%$ maka terbebas dari heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow Test

Tabel
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.269589	(3,161)	0.0228
Cross-section Chi-square	9.935562	3	0.0191

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability* baris *Chi Square* pada uji *chow* adalah sebesar 0,019. Nilai tersebut $< 0,05$. Apabila nilai *probalibility chi square* $< 5\%$,yang terbaik adalah *FEM*.

Uji Hausmant Test

Tabel 1.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.808768	3	0.0203

Sumber : Data Diolah (2020)

Terlihat nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0203. Nilai tersebut berada dibawah tingkat

kesalahan yaitu 0,05. Berdasarkan uji hausman, model terbaik adalah FEM.

Analisis Regresi Data Panel

Model terbaik adalah FEM karena berdasarkan uji *chow test* dan uji *hausmant* nilai signifikan $< 0,05$. FEM bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel infasi, PDRB dan Infestasi terhadap pengangguran terdidik Hasil *FEM* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-85.84326	29.22920	-2.936901	0.0038
X1	0.175508	0.060809	2.886208	0.0044
LOG(X2)	5.878987	1.835244	3.203381	0.0016
LOG(X3)	-0.226189	0.096150	-2.352451	0.0199
Fixed Effects (Cross)				
AT—C	-0.115811			
AU—C	-1.427585			
ATM—C	2.100773			
LSM—C	-0.376925			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.431177	Mean dependent var	11.80244	
Adjusted R-squared	0.409979	S.D. dependent var	2.850698	
S.E. of regression	2.189702	Akaike info criterion	4.446181	
Sum squared resid	771.9617	Schwarz criterion	4.576347	
Log likelihood	-366.4792	Hannan-Quinn criter.	4.499009	
F-statistic	20.34012	Durbin-Watson stat	1.573853	
Prob(F-statistic)	0.000000		0.000000	

Sumber : Data Diolah,2020

Berdasarkan Tabel diatas, maka persamaan regresi yang dapat disusun di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = - 85.84326 + 0.175508 X_1 + 5.878987 X_2 - 0.226189 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar - 85.84326 artinya variabel inflasi, PDRB dan Investasi dianggap bernilai 0, maka pengangguran terdidik turun sebesar 85.84326 % .
2. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0.175508 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberikan arti jika inflasi meningkat 1% menyebabkan pengangguran terdidik meningkat sebesar

0.175508 %, dengan asumsi PDRB dan Investasi bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi PDRB sebesar 5.878987 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 rupiah menyebabkan pengangguran terdidik meningkat sebesar 5.878987 %, dengan asumsi Inflasi dan Investasi bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi Investasi sebesar - 0.226189 menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1 % menyebabkan pengangguran terdidik menurun sebesar 0.226189 % dengan asumsi Inflasi dan PDRB terbuka bernilai tetap.
5. $Y = - 85.959071 + 0.175508 X_1 + 5.878987 X_2 - 0.226189 X_3$
Nilai konstan pada Kabupaten Aceh Timur adalah -85.959071, artinya apabila inflasi, PDRB dan investasi dianggap bernilai 0, maka pengangguran terdidik sebesar 85.959071%.
6. $Y = - 87.269945 + 0.175508 X_1 + 5.878987 X_2 - 0.226189 X_3$
Nilai konstan pada Kabupaten Aceh Utara adalah - 87.269945, artinya apabila inflasi, PDRB dan investasi dianggap bernilai 0, maka akan menurunkan pengangguran terdidik sebesar 87.269945 %.
7. $Y = -83.741587 + 0.175508 X_1 + 5.878987 X_2 - 0.226189 X_3$
Nilai konstan pada Kabupaten Aceh Tamiang adalah - 83.741587, artinya apabila inflasi, PDRB dan investasi dianggap bernilai 0, maka pengangguran terdidik sebesar 83.741587 %.
8. $Y = - 86.21955 + 0.175508 X_1 + 5.878987 X_2 - 0.226189 X_3$
Nilai konstan pada Kota Lhokseumawe adalah - 86.21955, artinya apabila inflasi, PDRB dan investasi dianggap bernilai 0, maka akan menurunkan pengangguran terdidik sebesar 86.21955 %.

Hasil Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian secara Parsial pada Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,886 > 1,661$. Dan nilai probabilitas $0,004 < 0,05$.
2. Variabel (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini didasarkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,203 > 1,661$. Dan dari probabilitas $0,0001 < 0,05$.
3. Variabel (X_3) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap (Y). Hal ini didasarkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2,352 > 1,661$. Dan dari probabilitas $0,01 < 0,05$.

Hasil Uji F-Statistik

Priyanto (2013), mengatakan uji f digunakan untuk statistic uji f dengan $Df_1 = (k - 1)$ $Df_2 = (n - k - 1)$. Dimana f tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi f dengan $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung} sebesar 20,340 dengan probabilitas 0,0000, sedangkan F_{tabel} pada $df = (k-1) (n-k) = (4-1) (44-4) = (3) (40)$ yaitu 2,701 maka $20,340 > 2,701$. Secara simultan (X_1), (X_2) dan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).

Koefisien Determinasi R^2 .

Dari uji R^2 maka yang dilihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0,4099 . Jadi besarnya pengaruh (X_1), (X_2) dan (X_3) terhadap (Y) 40,99% . Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain luar penelitian 59,01%.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Aceh

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari

dan Mangkuwinata (2017), bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Aceh

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mada dan Ashar (2015) yang menyimpulkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Aceh

Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2010) bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran terdidik di Provinsi Aceh.
2. Secara parsial PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran terdidik di Provinsi Aceh.
3. Secara parsial Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran terdidik di Provinsi Aceh.
4. Secara simultan Inflasi, PDRB dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Aceh.

Saran

Laju inflasi dan tingkat investasi merupakan komponen yang penting dalam menekan tingkat pengangguran. Pemerintah diharapkan bisa menjaga stabilitas laju inflasi agar tetap terkendali. Dengan terjaga dan terkendalinya stabilitas laju inflasi diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran

Pemerintah diharapkan bisa menjaga minat para investor agar tetap mau berinvestasi. Dengan terjaganya minat investor untuk berinvestasi diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). Diunduh dari www. Badan Pusat Statistik.co.id.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar..* Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometri Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar, & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta.
- Mada dan Ashar (2015) Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (Edisi Ke tiga E; N. Imam, e). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, & N.G. (2007). *Makro Ekonomi* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Parwata, Swendra dan Yudiaatmaja (2016) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan.
- Priyanto, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisi Data Dengan SPSS*. Mediakom: Yogyakarta.
- Sadono, S. (2004). *Makroekonomi Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sadono, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari dan Mangkuwinata (2017) Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh
- Sarimuda dan Soekarnoto (2014) Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 – 2011.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. (2012). *Teori Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodelogi Penelitian Ekonomi. Cetakan Pertama*. CAPS: Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFPE.
- Widarjono. (2009). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya, Ekonomi*.
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya, Ekonomi*. In *Jakarta: Ekonomi*.